



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

Ceritera Storytelling agency merupakan salah satu *agency* di Indonesia yang memproduksi konten berupa *digital commercial* dengan tim-tim yang terbagi dalam beberapa divisi kecil di dalamnya. Divisi tersebut terdiri dari divisi kreatif yang merupakan konseptor dalam merancang kerangka awal suatu produk yang dikemas dengan *storytelling*. Divisi *Account Executive* yang merupakan penghubung antara *client* dan pihak *agency*. Divisi unit produksi yang mempersiapkan dan mengeksekusi semua konsep yang diberikan dan didiskusikan bersama divisi kreatif dari perspektif teknis dan visual. Divisi managerial yang terdiri dari para produser yang mengatur segala kebutuhan dari sisi managerial dari masa pra produksi hingga *final delivery*. Divisi pasca produksi yang terdiri dari para editor dan *colorist* yang menyatukan hasil visual dan audio sesuai dengan *script* dan perspektif kreatif sebelum diserahkan kepada *client*.

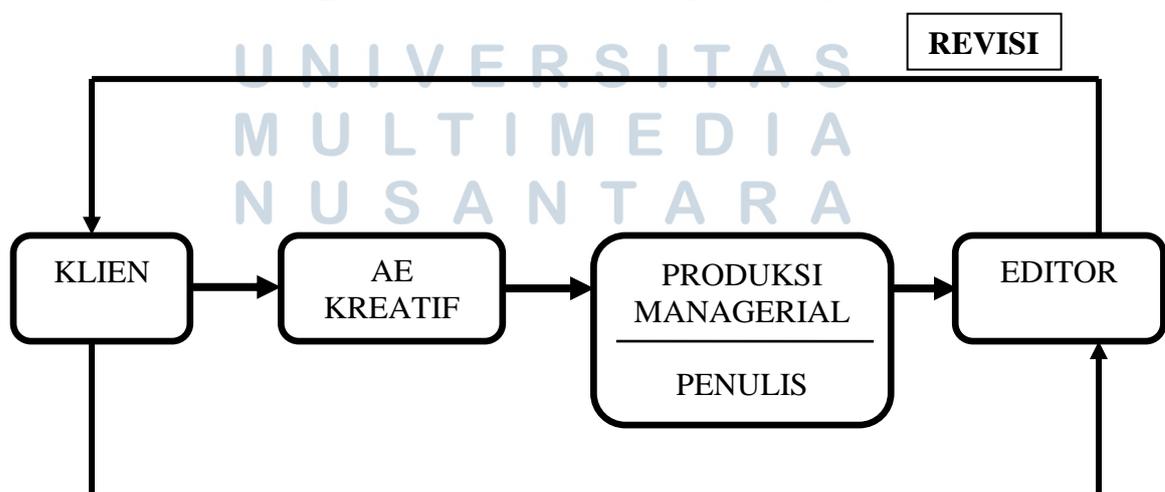
#### **1. Kedudukan**

Selama menjalankan kerja magang di Ceritera Storytelling Agency, penulis menjabat sebagai *unit production manager* atau sebutan awamnya *production assistant*. Penulis memiliki kedudukan dibawah *Head of Unit Manager*. Karena Ceritera Storytelling Agency merupakan *agency* yang terdiri dari tim-tim kecil dengan berbagai divisi didalamnya, diantaranya divisi kreatif, divisi *account executive*, divisi unit produksi, divisi managerial yang terdiri dari para produser, dan divisi pasca produksi, maka kedudukan penulis disini berperan cukup vital untuk memastikan semua persiapan yang dilakukan oleh divisi unit produksi sudah lengkap sebelum hari syuting.

#### **2. Koordinasi**

Pada umumnya alur koordinasi di Ceritera Storytelling Agency cukup sederhana, namun terdiri dari beberapa lapisan. Pada tahap awal, *project* yang masuk ke *agency* akan diterima terlebih dahulu oleh *account executive* dan

divisi managerial untuk membicarakan budget dan konsep besar yang diinginkan oleh *client*. Setelah *deal*, *project* diserahkan kepada divisi kreatif untuk menggali konsep, alur cerita, serta *storytelling style* seperti apa yang cocok dengan *project* suatu produk tertentu. Setelah melakukan *meeting* antara *client*, divisi kreatif, produser, dan *account executive*, ide dan konsep yang sudah disetujui oleh *client* akan dioper kepada *head of unit manager* dan divisi produksi untuk melakukan *breakdown* keperluan sebelum syuting yang berjalan bersamaan dengan *finalized concept* dari revisi *client* sebelumnya mengenai ide dan konsep cerita yang sudah ditambah dengan *director's treatment*. Setelah semua persiapan teknis dan kreatif dari pihak divisi produksi selesai, *unit manager* akan membuat *deck pre-production meeting* yang berisi segala kebutuhan dari segi produksi (*talent, wardrobe, art & props, locations*) dengan berbagai opsi untuk dipilih oleh *client* saat *final pre-production meeting* dan dipastikan tersedia saat syuting. Setelah *client* selesai memilih, segala kebutuhan yang bersifat *approved* menjadi tanggung jawab *unit production manager* untuk memastikan semuanya *ready* saat syuting. Setelah semua persiapan pra produksi selesai, seluruh divisi terlibat dalam proses syuting. Dengan berakhirnya proses syuting, para editor mempersiapkan *rough cut* untuk diberikan kepada *client* dan direvisi menjadi *fine cut* yang kemudian diserahkan kepada *account executive* dalam proses *final delivery* kepada *client*.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi  
(Dokumentasi Ceritera Storytelling Agency)

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Dalam tabel dibawah ini, penulis merincikan setiap pekerjaan yang diberikan oleh *head of unit manager* selama masa magang penulis.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	14 Feb – 15 Feb	Blue Bird	Mempersiapkan syuting Blue Bird Syuting Day Blue Bird
2	18 Feb – 22 Feb	Campaign Jokowi	Syuting Day Campaign Jokowi Membantu <i>head wardrobe</i> foto katalog
3	25 Feb – 1 Mar	Telkomsel MyBusiness 2	Mempersiapkan <i>deck</i> PPM
4	4 Mar – 8 Mar	DBS Insta Series Mekari	Membuat <i>breakdown</i> DBS Insta Series Membuat <i>breakdown</i> Mekari
5	11 Mar – 15 Mar	Talent Scouting	Melakukan <i>talent scouting</i> bersama <i>talent coordinator</i>
6	18 Mar – 22 Mar	Mekari	Membuat <i>breakdown</i> Mekari bersama <i>director</i> Membuat <i>deck</i> PPM PPM bersama <i>client</i> dan <i>director</i> Recce Day 1 untuk Mekari 1 Membuat <i>mock-up design set</i>
7	25 Mar – 31 mar	Mekari DBS Insta Series	Mempersiapkan PPM DBS Insta Series Mempersiapkan properti bersama tim <i>art</i> dan <i>art director</i> untuk syuting Mekari Shooting Day Mekari 1 ( <i>live action</i> )
8	1 Apr – 7 Apr	Mekari DBS Insta Series	Shooting Day Mekari 2 ( <i>greenscreen</i> ) Membantu tim <i>art</i> membuat properti

			untuk syuting DBS Insta Series Shooting Day 1 DBS Shooting Day 2 DBS
9	9 Apr – 12 Apr	DBS Insta Series Multi Bintang Indonesia	Mempersiapkan properti dan <i>wardrobe</i> untuk syuting day 3 DBS Shooting Day 3 DBS <i>Meeting</i> MBI bersama produser
10	15 Apr – 18 Apr	Denny's	Membuat <i>breakdown</i> Denny's
11	22 Apr – 26 Apr	Multi Bintang Indonesia Blue Bird Anniversary	PPM MBI dengan <i>client</i> PPM Blue Bird dengan <i>client</i>
12	30 Apr – 2 Mei	Denny's	Workshop Food Porn Denny's
13	6 Mei – 8 Mei	Denny's	Recce Day Denny's

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Adapun tahapan pelaksanaan kerja magang yang penulis jalani selama tiga bulan di Ceritera Storytelling Agency terdiri dari:

#### 3.3.1. Proses Pelaksanaan

Sebagai *unit production manager*, penulis terlibat dalam proses pra produksi hingga pasca produksi. Penulis tergabung dalam beberapa *project*, diantaranya yang akan penulis uraikan adalah Mekari dan DBS Insta Series:

##### 3.3.1.1. Mekari

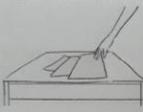
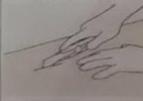
Mekari merupakan salah *platform* digital yang memiliki beberapa sub produk berbasis teknologi yang ditujukan untuk membantu bagian managerial suatu kantor atau badan usaha, terutama badan usaha yang memerlukan pendataan di bidang akuntansi dan keuangan. Sub produk dari Mekari terdiri dari Talenta, Sleekr, KlikPajak, dan Jurnal.

Penulis yang berperan sebagai *unit production manager* dalam *project* ini diberi tugas oleh *head of unit manager* untuk membuat *deck breakdown* dan membuat *deck PPM* untuk dipresentasikan kepada *client* pada masa pra produksi. Sebelum membuat *breakdown*, penulis berkumpul bersama dengan produser, divisi kreatif, dan *account executive* yang menjelaskan terlebih dahulu apa produk yang akan diiklankan dan bagaimana konsep *storytelling* yang sudah dibuat oleh divisi kreatif sendiri. Setelah selesai diberikan *brief*, semua divisi akan bersama-sama mendiskusikan kembali konsep yang telah dirancang oleh divisi kreatif. Kemudian *script* yang sudah dibuat diberikan kepada *head of unit manager* untuk pengerjaan *breakdown* agar mempermudah divisi unit produksi untuk mendata kembali semua keperluan yang diperlukan sebelum syuting. *Head of unit manager* memberikan *brief* singkat kepada penulis dan penulis ditugaskan untuk membuat *breakdown* untuk divisi unit produksi. Dalam membuat *breakdown*, penulis diberikan *template* yang digunakan oleh Ceritera Storytelling Agency. *Breakdown* terdiri dari table-tabel yang harus penulis lengkapi sesuai dengan hasil *brief* dan *script* yang diberikan.

No.	Tipe	Scene	Shot	Scene Description	VFX	SFX	Dfx	Cost	Extras	Props	Animatronics	Specialty	Notes
1	Studio	Opening		Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									Eye shot, lighting stand
2	Studio		TANGKAP 1	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									Eye shot, lighting stand
			TANGKAP 2	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									
3	Studio		TANGKAP 1	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									Eye shot, lighting stand
			TANGKAP 2	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									
4	Studio		TANGKAP 1	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									Eye shot, lighting stand
			TANGKAP 2	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									
5	Studio		TANGKAP 1	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									Eye shot, lighting stand
			TANGKAP 2	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									
6	Collage Montage		TANGKAP 1	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									Eye shot, lighting stand
			TANGKAP 2	Shot intro. May include background footage from previous projects or TANGKAP video yang sudah pernah dibuat untuk keperluan ini.									

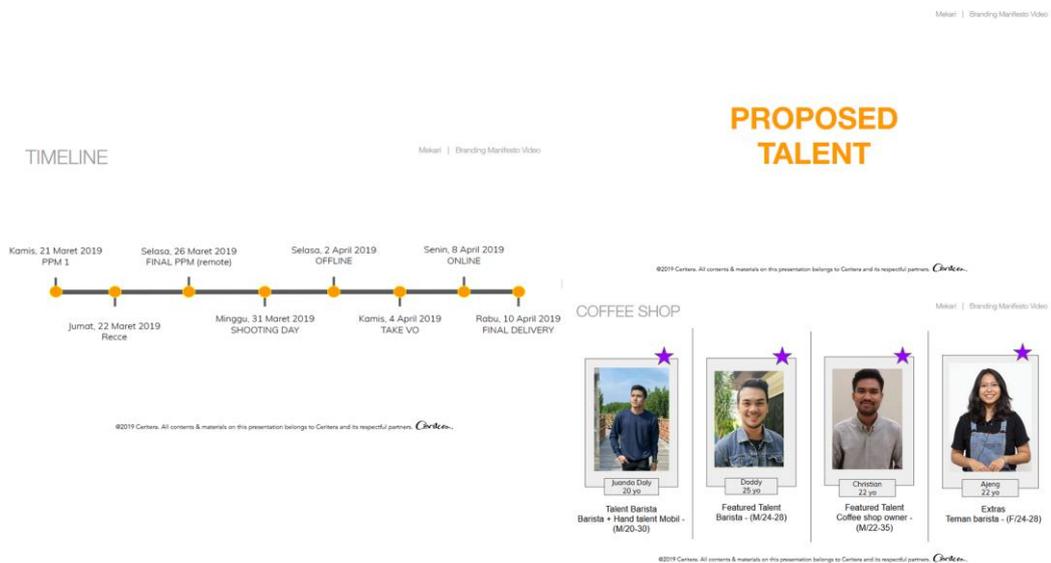
Gambar 3.2. *Breakdown Deck* Mekari (Dokumentasi Ceritera Storytelling Agency)

**VISUAL BREAKDOWN**  
Mekari's Storytelling Video - Project  
LAST UPDATED: 27 Maret 2019

No.	Script	Description	IN	Out	Location	Take	Shot
1	Apa jadinya jika setiap bisnis memiliki modal yang sama, kesempatan yang sama.	<p>Close shot. We establish medium business cards against someone pulling it away from the camera with a slight movement suggesting there are more.</p> 	N	MS	Studio	Hand taken from 1,2 & 3	Top shot lighting dramatic
2	untuk membangun visi yang dipikirkan sejak awal	<p>Tampak TANGAN 1 melihat kertas untuk pertama kalinya.</p> 	N	CU + MS	Studio	Hand seen 1	Lighting dramatic
		<p>Tampak TANGAN 2 memukul bagian di atas bagian lainnya. CU dari sisi kanan melihat tangan lainnya bergerak ke arah yang sejajar kertas.</p> 	N	CU + MS	Studio	Hand seen 2	Lighting dramatic
		<p>Tampak TANGAN 3 melihat untuk mengkonfirmasi dan melihat bagian di atas untuk lebih.</p> 	N	CU + MS	Studio	Hand seen 3	Lighting dramatic

Gambar 3.3. *Deck Visual Breakdown* Mekari  
(Dokumentasi Ceritera Storytelling Agency)

Setelah selesai membuat *breakdown* untuk divisi unit produksi, penulis kemudian membuat *deck* PPM untuk dipresentasikan kepada *client* saat PPM bersama dengan produser, sutradara, *account executive*, dan divisi kreatif. Dalam menyusun *deck* PPM, penulis mencantumkan *timeline* yang penulis dapatkan dari hasil kesepakatan antara *account executive* bersama dengan *client* dan beberapa bagian dari divisi unit produksi yang memerlukan persetujuan dari *client*, diantaranya adalah *talent*, *wardrobe*, *art & props*, dan *location*. Dalam *deck* PPM, bagian yang memerlukan persetujuan dari *client* disebut dengan *proposed talent*, *proposed wardrobe*, *proposed art & props*, dan *proposed location*.



Gambar 3.4. Deck PPM Mekari  
(Dokumentasi Ceritera Storytelling Agency)

Setelah selesai membuat *deck* PPM, penulis tergabung dalam PPM bersama dengan *client* dan semua hal yang sudah penulis dan divisi unit produksi siapkan dipilih oleh *client*. Semua aspek dari divisi unit produksi yang dipilih oleh *client* diberi tanda oleh penulis agar saat menginformasikan kembali kepada anggota divisi unit produksi menjadi mudah. Dari hasil PPM, penulis memberikan *update* kepada *head of unit manager* yang kemudian memberikan arahan selanjutnya kepada divisi unit produksi. Biasanya tim *art & props* dan *wardrobe* akan mencari dan menyediakan opsi-opsi lain yang sesuai dengan hasil PPM agar saat hari syuting jika terdapat penyesuaian dari *client* atau *director* yang berbeda dari hasil PPM, tim *art & props* dan *wardrobe* memiliki pilihan lain untuk digunakan saat berada di set.

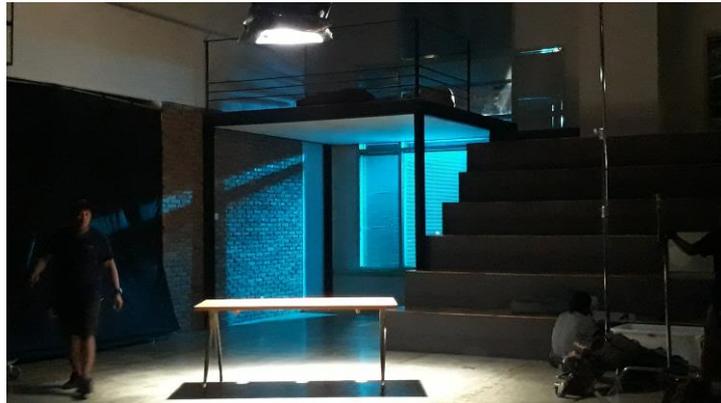
Pada *project* Mekari, sebelum memasuki hari syuting, penulis ditugaskan oleh *head of unit manager* untuk mencoba membuat *mock-up* set untuk keperluan saat syuting dikarenakan set yang diinginkan oleh *director* memerlukan asistensi terlebih dahulu sebelum dikerjakan saat hari syuting di set. Set yang penulis tata merupakan meja kerja seorang pemilik butik dan seorang HRD kantor yang terlihat berantakan dan penuh. Set tersebut memerlukan asistensi terlebih dahulu



untuk memantau kegiatan syuting dan memastikan semua yang sudah disepakati antara pihak Ceritera Storytelling Agency dan *client* sesuai. Penulis yang berperan sebagai *unit production manager* pada hari syuting memastikan semua kepala divisi yang terlibat dalam syuting sudah memiliki *shooting schedule*, *visual breakdown*, dan *storyboard* sebagai patokan dalam menata kamera dan *frame* agar semuanya memiliki satu visi dari *director*. Penulis juga berperan sebagai supervisi atas divisi unit produksi yang memiliki tugas untuk mengkoordinasikan keperluan suatu set kepada masing-masing kepala tim yang bertugas untuk menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam set tersebut, mulai dari *talent*, *wardrobe*, dan *art & props*. Selain itu, penulis juga ditugaskan oleh produser sebagai pencatat adegan yang berkoordinasi dengan *clapper* dan asisten sutradara. Tugas penulis sebagai pencatat adegan adalah memastikan setiap scene yang sudah diambil terdapat sedikitnya satu shot berstatus '*good*' yang dapat digunakan dan memerhatikan *continuity* selama syuting berlangsung. Berikut merupakan dokumentasi penulis selama hari syuting *project* Mekari.



Gambar 3.7. Suasana Set Scene Gudang Kopi  
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.8. Suasana Set *Scene* Origami  
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.9. Suasana Set Kubikal  
(Dokumentasi Pribadi)

Setelah selesai menjalani proses syuting, penulis memiliki tugas saat masa pasca produksi berupa membuat dan mendata laporan keuangan *project* Mekari. Isi laporan keuangan tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui anggaran yang telah dikeluarkan selama *project* berlangsung, dari masa pra produksi hingga produksi. Sebelumnya, divisi unit produksi telah diberikan biaya sesuai keperluannya melalui *head of unit manager*, namun dengan disusunnya laporan keuangan, akan lebih mudah untuk mengetahui jumlah yang telah dikeluarkan dan pengurusan *reimbursement*. *Head of unit manager* menyebarkan laporan keuangan untuk diisi masing-masing kepala tim dari divisi unit produksi, kemudian tugas penulis adalah untuk mengecek kembali hasil yang tertera dalam



penulis susun masih menggunakan *template* yang sama dengan *project* sebelumnya. Dengan adanya *script* dan *visual breakdown* yang berisi referensi sesuai dengan visi dan konsep dari *writer*, penulis menggunakan kedua hal tersebut sebagai patokan dalam mengerjakan *breakdown*.

DBS Insta Series												
<i>Ceritera</i>												
No	Setting	Scene	Board	Scene Description	D/N	Cast	Extras	Props	Make up	Wardrobe	Notes	
	PINTU MASUK DBS LT. 31	OPENING		Bella pertama hadir dan masuk ke kantor DBS	D	Bella	Karyawan	Landyard			Day 1	
EPS 3	RUANG KANTOR VANIA LT.37			Bertemunya Bella, Satya, dan Daniel yang merupakan rekan satu tim di dalam ruangan Vania	D	Vania Bella Daniel Satya	OB (Slamet)	Tumpukan Buku Lampu Meja Foto-foto karakter Vania iMac Gadget premium	Vania: Rambut pendeknya di-curlly seperti wanita Korea.	Bella Day 1 Vania Day 1 (vintage dress dengan pattern polkadot)		
EPS 4	TEMPAT UKM			Bella, Satya, dan Daniel berkunjung ke UKM Mycotech	D	Bella Daniel Satya	Tim Mycotech Pemilik Mycotech	batu bata Mycotech, kamera poket, handphone, ID card, fansman, meja bundar, sofa		Bella Day 1 Daniel Day 1 Satya Day 1 Tim Mycotech Pemiliki Mycotech		

Gambar 3.11. *Deck Breakdown* DBS Insta Series

(Dokumentasi Ceritera Storytelling Agency)

Setelah *breakdown* disusun, hal selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah *meeting* bersama dengan produser, *writer*, *account executive*, *head of unit manager*, dan *director* untuk membahas *breakdown* yang sudah penulis susun, menyimak *briefing* konsep dari *director*, dan membahas pelaksanaan teknis yang perlu diperhatikan saat hari syuting nanti. Setelah semua kendala sudah didiskusikan dan ditemukan solusinya bersama, *account executive* menyampaikan jadwal *recee*. Pada saat *recee*, penulis bertugas untuk mendata semua keperluan dari divisi unit produksi yang menjadi *notes* utama dari *director*. Selain itu,

penulis juga berperan sebagai *stand in* saat *recce*. Saat *recce* selesai, penulis bertanggung jawab untuk menyampaikan semua *notes* yang berhubungan dengan divisi unit produksi kepada masing-masing kepala tim. Berikut beberapa hasil *recce* DBS Insta Series.



Gambar 3.12. *Recce* Episode 4 DBS Insta Series  
(Dokumentasi Ceritera Storytelling Agency)



Gambar 3.13. *Recce* Episode 7 DBS Insta Series  
(Dokumentasi Ceritera Storytelling Agency)

Setelah *recce* selesai, tanggal dan hari syuting pun disepakati antara pihak *client* dan Ceritera Storytelling Agency melalui *account executive*. Pada hari syuting yang berlangsung selama tiga hari untuk menuntaskan dua puluh episode yang masing-masing episode berdurasi satu menit, penulis diberi tanggung jawab sebagai *talent coordinator assistant* yang bertugas untuk mengatur seluruh *extras* yang dibutuhkan selama tiga hari syuting, sedangkan *talent coordinator* bertanggung jawab terhadap *main talent* dan *supporting talent*. Sebagai *talent*

*coordinator assistant*, penulis menyediakan *extras* yang diperlukan dalam setiap scene sesuai arahan asisten sutradara, memerhatikan *continuity* dari *wardrobe* yang dipakai *extras*, menjadi *stand in* dan mengarahkan *extras* saat mulai *take*, dan berkoordinasi dengan *agency manager* untuk mengatur *extras*. Selama tiga hari syuting, penulis berkoordinasi dengan asisten sutradara mengenai keperluan jumlah *extras* dan apa peran dan kegiatan *extras* saat berada di set. Sedangkan penulis berkoordinasi dengan *talent coordinator* dan *agency manager* dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal managerial seperti perjanjian untuk melakukan *talent release* pada jam dan jadwal yang sudah disepakati antara *talent coordinator* dan *agency manager*. Berikut merupakan beberapa dokumentasi penulis saat syuting DBS Insta Series.



Gambar 3.14. Suasana Set Syuting DBS Insta Series  
(Dokumentasi Pribadi)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

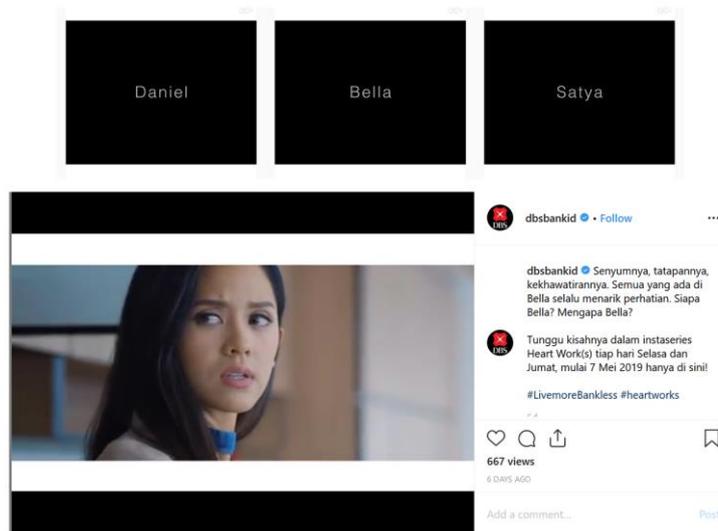


Gambar 3.15. Suasana Set Syuting DBS Insta Series  
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.16. *Continuity Wardrobe Extras*  
(Dokumentasi Pribadi)

Berikut merupakan hasil syuting yang sudah dipublikasikan melalui akun Instagram DBS Indonesia yang berjudul “Heart Work(s)” dengan jumlah dua puluh episode dan durasi satu menit per episodenya yang mulai tayang pada tanggal 7 Mei 2019.



Gambar 3.17. Teaser DBS Insta Series @dbsbankid  
(Dokumentasi DBS Bank Indonesia)

### 3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama penulis menjalani masa magang di Ceritera Storytelling Agency selama tiga bulan, penulis telah dilibatkan dalam berbagai macam *project*. Dalam masa pra produksi hingga pasca produksi, penulis juga mengalami berbagai kendala yang tidak hanya dialami di lapangan, tetapi pada masa persiapan dan sesudah memproduksi juga tidak luput dari berbagai kendala.

Kendala yang paling umum dialami oleh penulis sebagai *unit production manager* pada masa pra produksi adalah pada saat membuat *breakdown* dan *deck* PPM. Selama membuat *breakdown*, ada banyak hal yang masih bersifat belum pasti dan dominan dari materi yang diberikan kepada penulis masih berupa referensi, sehingga banyak penyesuaian yang harus penulis perbaiki terus menerus saat ada *update* informasi dari *client* dan divisi kreatif. Hal ini cukup memberatkan penulis karena revisi yang terus menerus dan banyaknya keputusan yang berubah-ubah hingga paling lambat biasanya H-2 menjelang syuting, sehingga semua hal yang bersifat pasti harus penulis kebut dalam waktu H-2 hari menjelang syuting. Dalam penyusunan *deck* PPM, penulis seringkali mengalami

kendala berupa ketidakpastian kabar akan hal-hal dari divisi unit produksi yang berstatus *propose*.

Pada hari pelaksanaan syuting, penulis mengalami berbagai kendala yang berakar pada komunikasi sebagai penyebabnya. Dalam setiap *project*, penulis menemukan kendala antar divisi mengenai miskomunikasi dan informasi yang berbeda-beda antar divisi dikarenakan HT yang digunakan tidak dapat menjangkau area tertentu selama syuting, sedangkan masalah yang dikomunikasikan bersifat krusial dan membutuhkan keputusan yang cepat, sehingga terkadang dengan terpaksa keputusan diambil secara sepihak tanpa dikomunikasikan dengan divisi yang bersangkutan terlebih dahulu. Selain kendala komunikasi, kendala yang penulis temukan adalah tim-tim dan asisten sutradara kurang memahami visi sutradara dikarenakan tidak ada *shotlist* dan shot yang digunakan pada hari H syuting berbeda jauh dengan rancangan awal, sehingga penulis yang merangkap sebagai *talent coordinator assistant* cukup kewalahan dalam menyiapkan *extras* yang diperlukan karena baru memahami dan mengetahui shot seperti apa yang diinginkan pada saat berada di set tanpa *briefing* terlebih dahulu. Kendala ini berdampak pada waktu syuting per shot yang menjadi lebih panjang dari rancangan asisten sutradara.

Kendala yang penulis temukan juga dapat bersifat eksternal karena tempat penulis menjalani masa magang memproduksi *digital advertising* yang berarti akan selalu berhubungan dengan para *client*. Seringkali masalah komunikasi menjadi kendala yang harus dihadapi dengan *client* saat berada di lokasi syuting. Karena *client* melihat bagaimana proses syuting berjalan, tidak jarang *client* tertentu langsung mendatangi set dan merubah keputusan dari PPM sebelumnya yang paling umum adalah masalah pada tim *art*, sehingga *art director* dan tim *art* harus mengubah apa yang sudah disepakati di PPM dan di-*design* sebelumnya.

Pada masa pasca produksi, penulis bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan. Kendala yang umum penulis hadapi adalah mengumpulkan dan mendata bon-bon dari divisi produksi dan divisi *hospitality*. Pada saat penulis sudah harus mengumpulkan laporan per *project*, terkadang ada beberapa divisi yang belum menyerahkan bon fisik kepada penulis, sehingga penulis memerlukan

waktu lebih untuk memeriksa ketepatan dan kecocokan nominal pada bon fisik dengan nominal yang tertera dalam laporan pengeluaran yang bersifat *online*.

### 3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Dengan berbagai kendala yang penulis temukan selama masa pra produksi hingga pasca produksi, penulis belajar untuk menemukan solusi yang biasanya terjadi di set dan membutuhkan keputusan mendadak.

Penulis selalu meminta *update* kabar terbaru dari *client* melalui *head of unit manager* jika sedang tidak ada jadwal untuk *meeting* bersama, sehingga informasi-informasi terbaru dari *client* dapat penulis pastikan dan segera penulis *update* di *breakdown* dan *deck* PPM sebelum dipresentasikan kembali kepada *client* dalam PPM final sebelum syuting. Solusi yang penulis tempuh dalam merancang *deck* PPM adalah dengan menanyakan *update* kepada *head of unit manager* atau langsung kepada produser untuk mendapatkan informasi pasti dari *client*. Jika semua informasi sudah *locked* dari pihak *client*, penulis akan *update* ulang kepada semua divisi produksi mengenai keputusan final dan segala kebutuhan final yang akan digunakan saat syuting nanti.

Penulis seringkali mendapati perubahan-perubahan mendadak dari pihak eksternal seperti *client* ataupun dari pihak internal seperti sutradara sendiri pada saat hari syuting di set. Penulis belajar untuk tetap tenang dan tetap dalam kendali selama terjadi perubahan mendadak. Jika perubahan terjadi karena adanya *request* mendadak dari *client*, penulis akan meminta *update* dari *account executive* untuk mengetahui apa yang diinginkan dan diluar hasil diskusi PPM sebelumnya. Belajar dari pengalaman tersebut, penulis melakukan *brief* kepada bagian dari divisi produksi untuk menyediakan dan membawa opsi-opsi lain sebanyak mungkin diluar hasil diskusi, terutama divisi *art* dan *wardrobe* sesuai dengan saran dari *head of unit manager*. Jika sewaktu-waktu *client* meminta opsi lain dan mengubah hasil dari PPM, penulis dan divisi produksi dapat langsung asistensi ulang kepada *client* karena sudah membawa persediaan.

Sedangkan untuk menghadapi syuting dengan *director* tanpa adanya *shotlist*, solusi yang penulis lakukan adalah menanyakan dan menunggu *update*

dari asisten sutradara karena asisten sutradara yang mengerti dari aspek urutan dan teknis shot seperti apa yang diinginkan *director* dan merupakan pihak pertama yang mendapatkan informasi langsung dari *director*. Selain itu, sebagai *talent coordinator assistant*, penulis menempuh solusi dengan berkoordinasi dengan *agency manager* yang mewakili para *extras* saat syuting dan di ruangan untuk menemani *extras*. Jika di set membutuhkan *extras*, penulis langsung menghubungi *agency manager* untuk menyiapkan *extras* sesuai dengan yang dibutuhkan. Setelah semua *extras* sudah siap untuk *on set*, penulis menjemput para *extras*, mendokumentasikan *continuity wardrobe*, dan mengantar mereka menuju set untuk diarahkan kembali.

